

ABSTRAK

Perkembangan kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, telah menghadirkan bentuk baru interaksi sosial di kalangan Generasi Z. ChatGPT dirancang untuk memahami kebutuhan pengguna secara konsisten, memberikan respons yang stabil, cepat, dan bebas dari penilaian sosial, sehingga semakin sering dimanfaatkan sebagai ruang curhat dan diskusi personal. Fenomena ini menunjukkan pergeseran pola komunikasi, di mana AI mulai dipersepsikan sebagai teman virtual yang selalu siap mendengarkan. Kemampuan ChatGPT dalam meniru empati dan interaksi sosial turut meningkatkan kemungkinan terbentuknya hubungan semu manusia AI yang dikenal sebagai *pseudo reality*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi *attentional social presence* pada Generasi Z dalam interaksi dengan ChatGPT, yang mencakup *budgeted social presence*, *entitled social presence*, *competitive social presence*, dan *invitational social presence*. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap Generasi Z di wilayah Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z secara sadar membagi perhatian antara interaksi dengan AI dan manusia, menuntut respons emosional dari AI, membandingkan kualitas komunikasi AI dengan manusia, serta memanfaatkan ChatGPT sebagai ruang interaksi yang aman dan setara. Temuan ini mengindikasikan bahwa ChatGPT tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga membentuk dinamika kehadiran sosial digital yang memengaruhi cara Generasi Z memaknai relasi sosial di era digital.

Kata kunci: AI, Realitas Semu, Kehadiran Sosial, ChatGPT, Generasi Z.

ABSTRACT

The development of artificial intelligence, particularly ChatGPT, has introduced new forms of social interaction among Generation Z. ChatGPT is designed to consistently understand users' needs, providing stable, fast, and non-judgmental responses, which has led to its increasing use as a space for emotional disclosure and personal discussion. This phenomenon indicates a shift in communication patterns, in which AI is beginning to be perceived as a virtual companion that is always ready to listen. ChatGPT's ability to simulate empathy and social interaction further increases the likelihood of forming pseudo human-AI relationships, known as pseudo reality. This study aims to analyze the representation of attentional social presence among Generation Z in their interactions with ChatGPT, encompassing budgeted social presence, entitled social presence, competitive social presence, and invitational social presence. The research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving Generation Z in the Purwokerto area. The findings indicate that Generation Z consciously divides their attention between interactions with AI and with other people, demands emotional responses and attention from AI, compares the quality of AI communication with human interaction, and utilizes ChatGPT as a safe and egalitarian interaction space. These findings suggest that ChatGPT functions not only as a support tool but also shapes digital social presence dynamics that influence how Generation Z interprets social relationships in the digital era.

Keywords: AI, Pseudo Reality, Social Presence, ChatGPT, Generation Z.